

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak pernah terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya. Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tidak pernah lepas dari peran pendidikan. Dengan adanya hal tersebut, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan wajib diberikan pada anak, terutama pada anak usia dini. Anak usia dini memiliki keistimewaan dimana ia mengalami perkembangan otak yang sangat pesat di usia 0-5 tahun, sehingga sangat baik untuk diberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6(enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014:3). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pengembangan pertumbuhan dan perkembangan serta menyiapkan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai berakhirnya masa remaja. Pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi secara teratur dan berkesinambungan. Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan sikap, dan tingkah laku (Susanto, 2011:21).

Perkembangan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari beberapa aspek yang harus dikembangkan. Salah satunya adalah aspek perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang berkaitan dengan gerak tubuh. Menurut Permendikbud (2015:11) motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang penting untuk anak. Menurut Sujiono (2008: 1.5-1.7) perkembangan motorik kasar berperan dalam perkembangan fisiologis, berperan dalam perkembangan sosial dan emosional, dan berperan dalam perkembangan kognitif anak. Pembiasaan anak untuk bergerak atau berolahraga dapat meningkatkan sirkulasi darah dan pernapasannya, selain itu perkembangan motorik kasar yang baik akan membuat otot dan tulang anak menjadi kuat, serta dapat mengontrol berat badan anak dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan. Perkembangan motorik kasar juga berperan dalam perkembangan emosi anak, anak yang memiliki perkembangan motorik kasar baik, cenderung memiliki rasa percaya diri yang besar dan mudah diterima oleh teman-temannya. Sedangkan, anak yang memiliki perkembangan motorik kasar lambat cenderung memiliki rasa malu dan menarik diri.

Perkembangan motorik kasar juga berperan dalam perkembangan kognitif anak. Permainan atau aktivitas yang dilakukan anak akan meningkatkan kemampuan intelektualnya. Menurut Maxim (Sujiono2008: 1.7) aktifitas fisik yang dilakukan anak akan meningkatkan rasa keingintahuan, membuat anak memperhatikan benda-benda, menagkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda kedalam tempatnya.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang dilakukan oleh otot-otot besar (Sujiono, 2008: 1.13). Menurut Susanto (2011: 163) perkembangan motorik adalah gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya

memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Misalnya, gerakan berjalan, berlari, dan melompat. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, motorik kasar dapat diartikan sebagai gerakan yang membutuhkan banyak energi untuk melakukan berbagai gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar.

Supaya perkembangan motorik kasar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan berbagai stimulasi. Stimulasi yang dapat diberikan anak untuk perkembangan motorik kasar adalah dengan kegiatan atau permainan yang berkaitan dengan gerakan, misalnya seperti berjalan, melompat, merangkak, berjalan pada papan titian, dsb. Menurut Sujiono (Erlinda2014: 12-13), unsur-unsur perkembangan motorik kasar terdiri atas: kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi.

Menurut Hartati (2005: 29) pada hakekatnya anak belajar melalui bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan untuk anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-temannya. Menurut harlock (Musfiroh2005: 2) bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Bermain memiliki manfaat untuk anak, baik untuk mendapatkan pengalaman ataupun untuk kesenangan saja. Menurut Freeman dan Munandar (Ismail2009: 27-29) bermain bermanfaat untuk penyalur energi yang berlebihan yang dimiliki anak, untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa, melalui bermain anak melewati tahap-tahap perkembangan yang sama, untuk membangun energi yang hilang, untuk melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya, dan untuk memberikan stimulus pada pembentukan kepribadian. Berdasarkan uraian diatas, bermain merupakan aktivitas yang sangat penting diberikan untuk anak, supaya anak dapat memiliki pengalaman, merasakan kesenangan dan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Bermain erat kaitanya dengan permainan. Dalam bermain pasti diperlukan suatu permainan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 698), permainan adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain. Permainan bermanfaat untuk kelancaran dalam bermain. Permainan juga dapat bermanfaat untuk menstimulasi beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar. Permainan yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar, misalnya permainan keseimbangan tubuh. Permainan keseimbangan tubuh berkaitan dengan perkembangan motorik kasar, terutama pada unsur perkembangan motorik kasar yaitu unsur keseimbangan. Pada permainan keseimbangan tubuh, permainan ini mengutamakan pada bermain keseimbangan tubuh seperti: berjalan pada papan titian dengan membawa beban, berdiri pada satu kaki, atau meniru seperti pesawat terbang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 698), permainan adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain. Sedangkan definisi keseimbangan adalah keadaan seimbang (KBBI, 2008: 426). Definisi tubuh adalah keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut (KBBI, 2008: 1214). Berdasarkan uraian diatas, permainan keseimbangan tubuh dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan bermain untuk melatih keseluruhan jasad/raga manusia dari ujung kaki sampai ujung rambut dalam keadaan seimbang. Permainan keseimbangan tubuh ini sangat bermanfaat untuk mengontrol tubuh anak dalam posisi tertentu. Permainan keseimbangan tubuh juga bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar, yaitu untuk melakukan gerakan yang membutuhkan kestabilan tubuh.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK 02 Puntukrejo, kelompok A di TK 02 Puntukrejo sudah melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar. TK 02 Puntukrejo menggunakan berbagai kegiatan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, seperti: senam, merayap, melompat, berdiri dengan satu kaki, jalan jongkok, dll. TK 02 Puntukrejo belum banyak menggunakan kegiatan untuk menstimulasi perkembangan

motorik kasar dengan permainan keseimbangan tubuh, hanya ada beberapa permainan keseimbangan tubuh yang digunakan, misalnya seperti berdiri pada satu kaki dan posisi melayang seperti pesawat terbang. Permainan keseimbangan tubuh yang digunakan masih kurang inovasi, sehingga membuat anak mudah bosan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di TK 02 Puntukrejo, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perkembangan motorik kasar dan permainan keseimbangan tubuh. Dengan demikian peneliti akan meneliti dengan judul “Pengaruh Permainan Keseimbangan Tubuh Terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A Di Tk 02 Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah permainan keseimbangan tubuh yang belum di ketahui pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar anak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah permainan keseimbangan tubuh yang dibatasi pada permainan di luar kelas dan termasuk permainan keseimbangan tubuh, yaitu bermain pada papan titian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah permainan keseimbangan tubuh dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di Tk 02 Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan keseimbangan tubuh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di Tk 02 Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang permainan keseimbangan tubuh untuk mengetahui pengaruh permainan keseimbangan tubuh pada perkembangan motorik kasar anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru untuk menambah wawasan dan mempermudah memilih permainan untuk perkembangan motorik kasar anak.
- 2) Bagi sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk perkembangan motorik kasar anak.
- 3) Bagi anak untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar melalui permainan.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam melakukan penelitian lain.